

Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Johana Amelia¹ dan Mustanwir Zuhri²

^{1,2}, Program Studi Sistem Informasi,³ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi,
Perbanas Institute

* E-mail korespondensi : mustanwir@perbanas.id

ABSTRAK

Kata kunci:

literasi keuangan, sikap
keuangan, faktor demografi,
perilaku pengelolaan
keuangan

Diterima: 25 Oktober 2024

Disetujui: ? Oktober 2024

Diterbitkan: 30 November 2024

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-

NonCommercial-ShareAlike 4.0

International. To view a copy of this
license, visit

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak literasi keuangan, sikap keuangan, dan faktor demografi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 38 UMKM. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program pengolahan data IBM SPSS Statistics 29.0.2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel faktor demografi menunjukkan bahwa usia dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan jenis kelamin dan pendapatan berpengaruh positif.

I. PENDAHULUAN

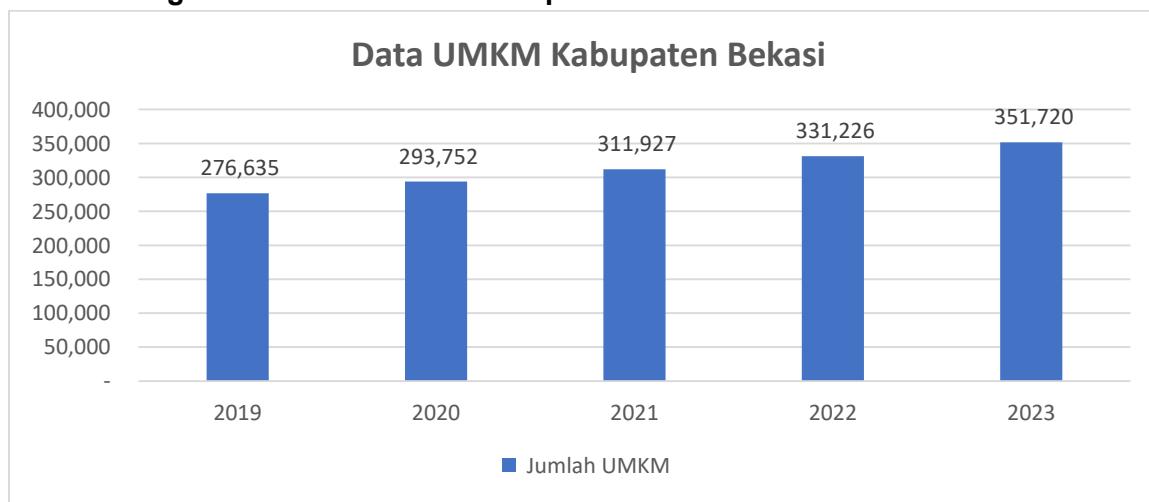
Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. Menurut Warsono (2010) yang dikutip oleh Saskia dan Yulhendri (2020) UMKM adalah tonggak perekonomian Indonesia. Perkembangan usaha menengah kecil mikro (UMKM) di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 64,19 juta unit usaha dan tahun 2019 sebesar 65,46 juta unit usaha. Namun jumlah UMKM menurun pada tahun 2020 karena

adanya pandemi Covid-19 sehingga total UMKM di Indonesia pada tahun 2020 menjadi hanya sebanyak 4,2 juta.

Meskipun pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Namun demikian perkembangan UMKM mengalami peningkatan kembali pasca pandemi Covid-19. Dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia pada 2022 mengalami kenaikan menjadi 8,71 juta unit usaha. Peningkatan pertumbuhan UMKM merupakan indikator penting terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia yang memberikan sumbangan PDB terbesar. Pulau Jawa mendominasi sektor ini. Tercatat, Jawa Barat berada di urutan pertama UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha. Di urutan kedua ada Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit dan ketiga Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit. UMKM Kabupaten Bekasi adalah salah satu dari UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Barat.

Grafik 1.1

Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi Tahun 2019-2023



Sumber : <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

Berdasarkan Grafik 1.1, dari tahun ke tahun jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan dan dianggap bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi memicu perhatian Pemerintah di dalam rangka keberlangsungan usahanya. Pemerintah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat berusaha mengoptimalkan UMKM dengan menjalankan berbagai program dengan mendorong sektor industri untuk bermitra dengan pelaku UMKM. Pemerintah juga melakukan gerakan transformasi formal di mana setiap UMKM dilengkapi dengan nomor induk berusaha yang didaftarkan melalui lembaga online single submission (OSS), sehingga UMKM memiliki badan hukum yang kuat dan semakin mudah untuk memasarkan produknya ke masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bekasi juga meluncurkan program UMKM makin berani. Dengan adanya program ini para pelaku UMKM akan mendapatkan penguatan diri dan manajemen usaha agar bisa naik kelas,

pelaku UMKM semakin memberikan kontribusi positif dalam upaya membangkitkan ekonomi kreatif berskala internasional.

Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih ada permasalahan yang sering terjadi, contohnya UMKM mengalami keterlambatan dalam perkembangannya disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah pengelolaan keuangan. Kualitas pengelolaan keuangan tercermin pada perilaku keuangan pelaku UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan inividu yaitu sikap yang terbentuk di mana seseorang mampu merencanakan serta mempertimbangkan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menerima risiko keuangan, menabung, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Besarnya hasrat individu dalam memenuhi kebutuhan hidup sesuai tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu dalam munculnya perilaku manajemen keuangan (Susanti et al., 2017). Ada beberapa faktor pendorong adanya perilaku pengelolaan keuangan, di antaranya literasi keuangan, sikap keuangan, dan faktor demografi.

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya padahal literasi keuangan dianggap sangat penting bagi elemen masyarakat maupun pegiat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Sikap keuangan dipahami sebagai kecenderungan dalam psikologis ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Pradiningtyas & Lukiaستuti, 2019). Sikap keuangan mengarah pada jalan, pendapatan, pemikiran individu dan penilaian individu tentang praktik keuangan. Individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam hal keuangan akan mempengaruhi pengendalian dirinya.

Karakteristik demografi meliputi umur, status, jenis kelamin, pendidikan, keluarga, dan pengalaman pekerjaan yang mempengaruhi perilaku keuangan (Suyanto, 2022). Setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan kesejahteraan hidup. Sumber daya keuangan yang digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dapat dialokasikan dengan baik, tanpa ada kesalahanpahaman tentang pengambilan keputusan keuangan, baik keuangan pribadi maupun keluarga.

Dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bekasi memiliki 23 kecamatan. Tambun Selatan merupakan salah satu dari 23 kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Bekasi. Di Kecamatan Tambun Selatan terdapat 9 desa dan 1 kelurahan. UMKM di Kecamatan Tambun Selatan mengalami berbagai hambatan dalam bidang eksternal maupun internal, yang meliputi produksi, pemasaran, pengelolaan modal, tenaga kerja, keuangan, dan lain-lain. Pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, atau hal lainnya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif, karena dapat mengetahui dengan baik dan bijak cara membuat keputusan yang efektif untuk perencanaan keuangan dimasa depan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi karena penghasilan atau berpendapatan yang kecil, tetapi juga dapat terjadi karena tidak memahami cara mengelola uang yang baik, misalnya karena kesalahan dalam penggunaan kredit dan investasi. Salah kelola keuangan juga terjadi karena tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan, dan lain-lain (Meutia, 2016).

II. KAJIAN TEORI

Kajian teori menjadi salah satu unsur penting sebagai landasan atau dasar dalam sebuah penelitian. (Tahir et al, 2023). Teori yang mendasari penelitian dibagi menjadi dua bagian, yakni *grand theory* dan pemaparan secara konseptual atas variabel-variabel penelitian beserta hubungan antar variabel. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior*..

II.1 Grand Theory

Menurut Setyawan dan Wulandari (2020) *theory of planned behavior* (TPB, teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA, teori tindakan beralasan). Teori perilaku terencana merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Dalam *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) diterangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat seseorang untuk berperilaku dalam teori ini terdiri dari 3 konsep, yaitu: *attitude towards the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif) dan *perceived behavioural control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat di mana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orangtua, teman, aktifitas, minat, dan opini. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu.

II.2 Konsep Variabel

Perilaku bisnis, termasuk di dalamnya perilaku keuangan berkait erat dengan manajemen dan manajemen keuangan. Menurut Kufepaksi dan Hasnawati (2021), manajemen adalah ilmu dan seni mengelola suatu unit bisnis yang memiliki sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran organisasi (Afdhal et al., 2023). Menurut Anisa (2021) fungsi manajemen meliputi planning, oeganizing, actuating, dan controlling. Fungsi ini berguna untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Menurut Sumardi dan Suharyono (2020) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimumkan efisiensi operasi perusahaan.

Kufepaksi dan Hasnawati (2021) menyatakan bahwa seni pengelolaan pendanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam rangka mencari dan mengalokasikan dana sedemikian rupa dalam rangka memaksimalkan tingkat kemakmuran pemiliknya, yaitu para pemegang saham.

Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham (Anwar, 2019). Menurut Hasan dkk. (2022) tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar suatu perusahaan. Kesuksesan keputusan suatu bisnis yang dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham Perusahaan.

Perilaku manajemen keuangan diartikan juga sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, di mana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira & Sagoro, 2018). Menurut Harjito (2019) perilaku manajemen keuangan merupakan proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan oleh perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Djou, 2019). Menurut Dwisantati (2018) perilaku keuangan seseorang dapat diketahui melalui beberapa indikator antara lain: Konsumsi (*consumption*), Manajemen arus kas (*cashflow management*), Tabungan dan Investasi (*saving and investment*), dan Manajemen utang (*credit management*).

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 tahun 2023 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan (ojk.go.id). Menurut Mulyantini dan Indriasih (2021) *financial literacy* adalah kepandaian dalam hal menciptakan keputusan yang sederhana untuk kebutuhan keuangan sehari-hari. Menurut Anggarini dkk. (2021) berdasarkan dari situs resmi OJK terdapat

empat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, yaitu *Well literate* (21,84%), *Sufficient literate* (75,69%), *Less literate* (2,06%), dan *Not literate* (0,41%). Menurut Chen & Volpe dalam Adi dkk. (2022) literasi keuangan dibagi menjadi 4 aspek yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan (*general personal finance knowledge*), pengelolaan tabungan dan pengelolaan kredit (*saving and borrowing*), pengelolaan asuransi (*insurance*), dan pengelolaan investasi (*investments*). Menurut *Australian Securities and Investment Commission* dalam Soraya dan Lutfiati (2020) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk dijadikan sebagai tolak ukur seseorang dalam memiliki literasi keuangan yang baik yaitu pemahaman seorang individu terhadap nilai suatu barang dan skala prioritasnya, mampu menganggarkan, menabungkan, dan mengelola uang secara efektif, mampu mengelola kredit sehingga tidak menunggak atau gagal bayar, pemahaman tentang pentingnya asuransi perlindungan pada berbagai risiko, termasuk pemahaman pada inflasi nilai uang, pemahaman tentang dasar-dasar investasi dan nilai riil atau daya tukar uang, memiliki perencanaan pensiun yang matang, pengetahuan tentang pemanfaatan belanja, seperti perbandingan produk dan pengetahuan untuk mendapatkan saran serta informasi, serta mampu mengenali prioritas dalam mengatur urusan finansial pribadi sehingga mengurangi konflik atau kebutuhan dan keinginan.

Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Semakin positif sikap terhadap manajemennya dan juga didukung dengan tingkatnya pengetahuan mengenai finansial yang dimiliki maka semakin juga banyak praktik yang dapat diterapkan. (Humaira & Sagoro, 2018). Muhidia (2019) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan situasi yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang berkaitan dengan keuangan. Sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku setiap individu, artinya sikap keuangan yang baik yang dimiliki oleh seseorang diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. (Sari & Anam, 2021). Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), terdapat enam konsep sikap keuangan, yaitu *obsession*, mengenai pola pikir individu terhadap uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik, *power*, mengenai individu yang menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu hal dan menurutnya uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. *effort*, mengenai individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. Individu ini akan merasa bahwa mereka harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang mereka korbankan, *inadequacy*, mengenai pada individu yang selalu merasa tidak cukup uang. *retention*, mengenai individu yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya meskipun uang tersebut tersedia dan *security*, mengenai cara pandang kuno yang dimiliki individu tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan. Hal ini juga mewakili pengetahuan tentang posisi keuangan individu dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman terkait uang, termasuk keengganannya untuk menggunakan kredit. Menurut Pramedji dan Asandimitra (2021) sikap keuangan terjadi ketika individu bertindak dan memutuskan suatu hal berdasarkan cara pandangnya. Menurut Handayani dkk. (2022) terdapat indikator pada

sikap keuangan yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat hutang, keamanan hutang, dan menilai keuangan pribadi.

Menurut Marhaeni (2018) dalam Bagaskoro dkk. (2022) demografi dapat diartikan sebagai tulisan-tulisan atau karangan-karangan tentang penduduk suatu negara atau suatu daerah. Menurut Bogue (1969) dalam Suharto (2020) demografi merupakan ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik jumlah, komposisi, distribusi penduduk, dan perubahan-perubahannya yang berhubungan dengan komponen-komponen berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Iswantoro dan Anastasia (2013) dalam Ajie (2018) menjelaskan bahwa usia merupakan tingkat ukuran hidup atau batasan yang memiliki pengaruh terhadap kondisi fisik seseorang. Seseorang yang memiliki usia tua cenderung memiliki perilaku menabung, sedangkan seseorang di saat usia remaja cenderung lebih banyak menghabiskan uang untuk keperluan belanja.

Rasio jenis kelamin (RJK). RJK adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. RJK berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan *gender*, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, misalnya karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih diutamakan pendidikannya adalah laki-laki dibandingkan dengan perempuan dalam umur yang sama (Suharto, 2020).

Menurut Iswantoro & Anastasia (2013) dalam Ajie (2018), pendidikan adalah tingkatan dari penguasaan keilmuan yang dipunyai seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam hal memahami sesuatu dengan baik. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi juga tingkat konsumsinya, sehingga di saat seseorang itu makin tinggi pendidikannya maka kebutuhan hidupnya juga akan makin banyak pula. Menurut Husni (2017) dalam Rasmiyati (2022) pendidikan juga berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu.

Pendapatan dalam kamus manajemen (Fitroh, 2019) adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Seseorang perlu bekerja untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari agar bisa terus bertahan hidup. Indikator-indikator pendapatan menurut Fitroh (2019) dalam Sipahutar dkk (2023) adalah: penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan, beban keluarga yang ditanggung, latar belakang, pendapatan bisnis sampingan, pengeluaran, pola konsumsi.

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirinya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja, padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia (Handini & Sukes, 2019). Menurut Ardila dkk. (2019) dalam Safrianti dan Puspita (2021) UMKM merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria bisnis dengan batas-batas tertentu pada kekayaan bersih dan tahunan hasil penjualan, dan UMKM yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung bagian dari perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hastuti dkk.

(2020), menyebutkan UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan serta dalam pembangunan nasional. Kriteria UMKM yang terbaru bisa dilihat pada aturan turunan UU Cipta Kerja, yaitu Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 tentang memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

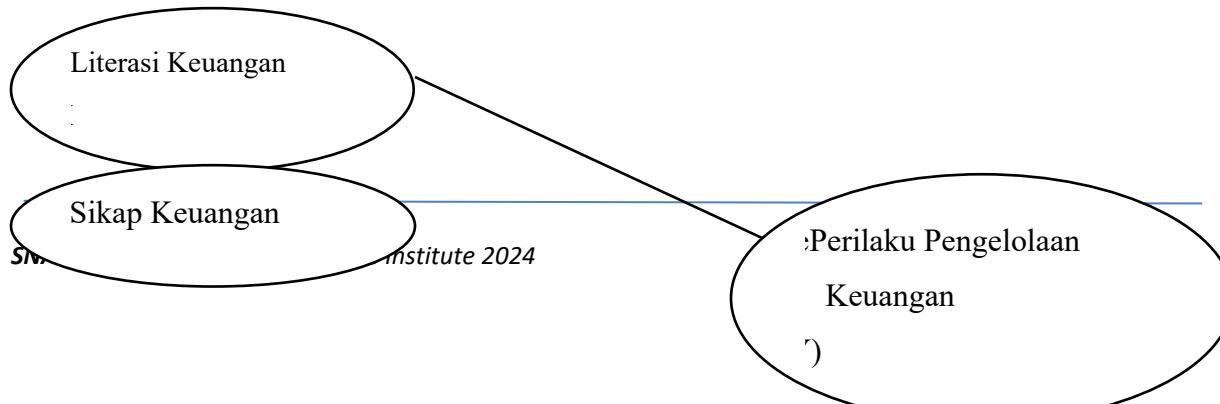
II.3 Penelitian Terdahulu

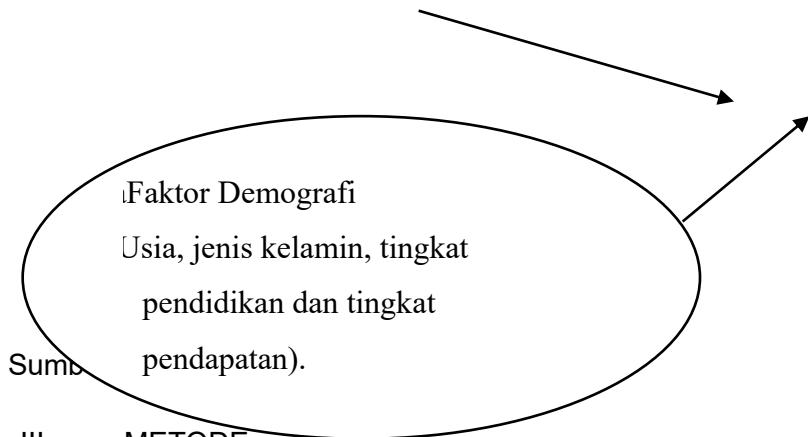
Amelia, A. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif, inklusi keuangan tidak berpengaruh dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018) menyebutkan literasi keuangan berpengaruh positif sebesar 32,4% terhadap pengelolaan keuangan sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yakni tingkat pendidikan, penerimaan informasi mengenai keuangan, dan usia dari pelaku UMKM. Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Niat, A. (2022) menyatakan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh positif sedangkan sikap keuangan berpengaruh negatif dan demografi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM. Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020) menyebutkan literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh serta positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM. Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023) menghasilkan temuan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM. Wijayana, F. P., Muhdiyanto, M., & Utami, P. S. (2023) di dalam penelitiannya menyimpulkan faktor demografi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Nule, R. C. C., Fanggidae, R. E., & Ndoen, W. M. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan berpengaruh positif; faktor demografi yang meliputi indikator pendidikan dan jenis kelamin secara berpengaruh positif sedangkan usia tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM. Monica, A., & Elizabeth, S. M. (2023) menyebutkan literasi keuangan tidak berpengaruh dan demografi berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM.

II.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.2

Gambar 2.2: Model Penelitian





III. METODE

Desain penelitian menggunakan metode kausal dengan alat analisis regresi berganda, di mana perilaku keuangan adalah variabel terikat dengan variabel bebas literasi keuangan, sikap keuangan, dan faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Persamaan estimasi regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan,

- | | |
|---------------|---|
| Y | = Variabel terikat, perilaku pengelolaan keuangan |
| a | = Konstanta |
| $b_1 - b_6$ | = Nilai koefisien regresi variabel bebas |
| X_1 | = Variabel bebas 1, literasi keuangan |
| X_2 | = Variabel bebas 2, sikap keuangan |
| X_3 | = Variabel bebas 3, usia |
| X_4 | = Variabel bebas 4, jenis kelamin |
| X_5 | = Variabel bebas 5, pendidikan |
| X_6 | = Variabel bebas 6, pendapatan |
| ε | = Error term |

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dengan pertanyaan (indicator) spesifik. Skala pengukuran jawaban responden yang digunakan adalah skala Likert dengan skor 1, 2, 3, atau 4.

Untuk variabel terikat, skor tersebut adalah.

- 1: jika responden tidak pernah melakukan pernyataan yang diberikan
- 2: jika responden kadang-kadang melakukan pernyataan yang diberikan
- 3: jika responden sering melakukan pernyataan yang diberikan
- 4: jika responden sangat sering melakukan pernyataan yang diberikan

Untuk variabel bebas, skor tersebut adalah:

- 1: jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan
- 2: jika responden tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan
- 3: jika responden setuju dengan pernyataan yang diberikan

4: jika responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan

Populasi penelitian ini sebanyak 38 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terdaftar di Kecamatan Tambun Selatan. UMKM ini bergerak di sektor perdagangan dengan beberapa jenis usaha, di antaranya produsen makanan, minuman, fashion-penjahit, kerajinan, rumah makan, dan jasa seperti: laundry, salon, dan konter.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022) data kuantitatif merupakan data yang berupa yang diperoleh melalui pengukuran (alat ukur) misalnya jumlah, berat dan semuanya berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Sumber data yang kedua ialah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Sudaryana & Agusiady 2022). Sumber data sekunder diperoleh dari kepustakaan yaitu mencari/menggali informasi & pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan *online* yang bersumber dari google scholar serta literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pembagian kuesioner secara langsung. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden survei pemilik UMKM di Kecamatan Tambun Selatan. Menurut Herlina (2019) kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya akan dianalisis sehingga diperoleh informasi. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan faktor demografi dalam perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Dan peneliti menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM secara langsung di kecamatan Tambun Selatan sebanyak 38 responden. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Hanafiah dkk. (2020) skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diharapkan untuk melengkapi serangkaian pertanyaan dalam kuesioner tersebut dengan mengisi daftar pertanyaan memberi tanda (✓) pada lembar jawab kuesioner. Penelitian dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tentang karakteristik responden dengan data identitasnya. Dan bagian yang kedua adalah terkait variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*).

Untuk perilaku keuangan pertanyaan diberikan meliputi sumber dana usaha, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran. Untuk literasi keuangan pertanyaan meliputi pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan kredit, investasi, dan asuransi. Untuk variabel sikap keuangan pertanyaan meliputi Orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi. Untuk faktor demografi pertanyaan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Untuk faktor demografi ini tidak digunakan skala Likert tetapi skala

ordinal. Untuk variabel bebas faktor demografi dapat diukur dengan skala interval. Faktor jenis kelamin diukur dengan angka dummy 1 untuk laki-laki dan 2 untuk Perempuan. Faktor usia berdasarkan skala rasio dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

- 1) < 25 tahun
- 2) > 25 – 40 tahun
- 3) > 40 – 55 tahun
- 4) > 55 tahun

Faktor pendidikan diukur berdasarkan pendidikan terakhir pada responden dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

- 1) SD
- 2) SMP
- 3) SMA/SMK
- 4) DIPLOMA
- 5) SARJANA
- 6) PASCASARJANA

Faktor pendapatan diukur berdasarkan rentang jumlah pendapatan pada responden dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

- 1) < 5 juta
- 2) 5-10 juta
- 3) 10-15 juta
- 4) 15-20 juta
- 5) 20-25 juta
- 6) > 25 juta

Sebelum data dianalisis dengan Teknik regresi berganda perlu dilakukan uji instrument yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan pada kuesioner yang disebar. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Menurut Darma (2021) pertanyaan/pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan r hitung bernilai positif. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Kuesioner yang valid bisa digunakan sebagai acuan alat ukur instrument. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan *bivariate correlation* dengan bantuan program SPSS 29 dengan menggunakan rumus:

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{x,y}$ = koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total item
 n = jumlah responden

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan/bersifat tangguh. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur

konsistensi indikator dari variabel penelitian, melalui pernyataan/pertanyaan kuesioner yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan formula *cronbach's alpha*, dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan di atas 0,60. Adapun kriteria pengujian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sedangkan jika *cronbach's alpha* < 0,60 dikatakan tidak reliabel (Darma, 2021). Pada metode *cronbach's alpha* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrument
 k = jumlah butir pertanyaan yang sah
 σb^2 = jumlah varian butir pertanyaan
 σ_t^2 = varian skor total

Tahapan analisis regresi berganda dimulai dengan uji asumsi klasik, estimasi parameter dan persamaan regresi, dan kemudian uji hipotesis. Pada analisis ini juga lazim ditambahkan analisis deskriptif dan analisis koefisien determinasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji hipotesis meliputi uji kesesuaian model (uji serentak atau uji F) dan uji koefisien regresi (uji t) yang dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN DISKUSI

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen pengumpul data variabel valid dan reliabel.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Variabel	Indikator Item	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan Dasar Keuangan	1	0,673	0.3	Valid
		2	0.800	0.3	Valid
		3	0.648	0.3	Valid
	Simpanan dan Kredit	4	0.445	0.3	Valid
		5	0.587	0.3	Valid
	Investasi	6	0.794	0.3	Valid
		7	0.777	0.3	Valid
		8	0.835	0.3	Valid
	Asuransi	9	0.605	0.3	Valid
		10	0.577	0.3	Valid
		11	0.573	0.3	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa r tabel = 0.3202. Dan menunjukkan bahwa semua indikator item dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian

hipotesis. Karena sesuai dengan kriteria uji validitas dimana r hitung > r tabel, yang artinya r hitung > 0.3202. Sehingga data yang diperoleh dapat menjadi acuan alat ukur instrument dengan ketepatan dan akurat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan

Variabel	Indikator Item	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap Keuangan (X2)	Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi	1	0.696	0.3	Valid
		2	0.597	0.3	Valid
		3	0.506	0.3	Valid
	Filsafat Utang	4	0.353	0.3	Valid
		5	0.783	0.3	Valid
	Keamanan Uang	6	0.654	0.3	Valid
	Menilai Keuangan Pribadi	7	0.453	0.3	Valid
		8	0.775	0.3	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa r tabel = 0.3202. Dan menunjukkan bahwa semua indikator item dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis. Karena sesuai dengan kriteria uji validitas dimana r hitung > r tabel, yang artinya r hitung > 0.3202. Sehingga data yang diperoleh dapat menjadi acuan alat ukur instrument dengan ketepatan dan akurat.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Indikator Item	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Sumber Dana Usaha	1	0.758	0.3	Valid
		2	0.636	0.3	Valid
	Laporan Keuangan	3	0.725	0.3	Valid
		4	0.864	0.3	Valid
		5	0.590	0.3	Valid
	Manajemen Kas	6	0.835	0.3	Valid
		7	0.715	0.3	Valid
		8	0.753	0.3	Valid
	Penganggaran	9	0.660	0.3	Valid

		10	0.682	0.3	Valid
		11	0.690	0.3	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa $r_{tabel} = 0.3202$. Dan menunjukkan bahwa semua indikator item dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis. Karena sesuai dengan kriteria uji validitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya $r_{hitung} > 0.3202$. Sehingga data yang diperoleh dapat menjadi acuan alat ukur instrument dengan ketepatan dan akurat.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah stabil, konsisten, dan akurat dari waktu ke waktu (Janna, 2021). Dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria / Batas Minimum	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0.870	0.60	Reliabel
2	Sikap Keuangan	0.696	0.60	Reliabel
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.903	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa seluruh pada variabel penelitian literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku Pangelinan keuangan ini memiliki koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$. Sehingga membuktikan bahwa hasil uji di tabel dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

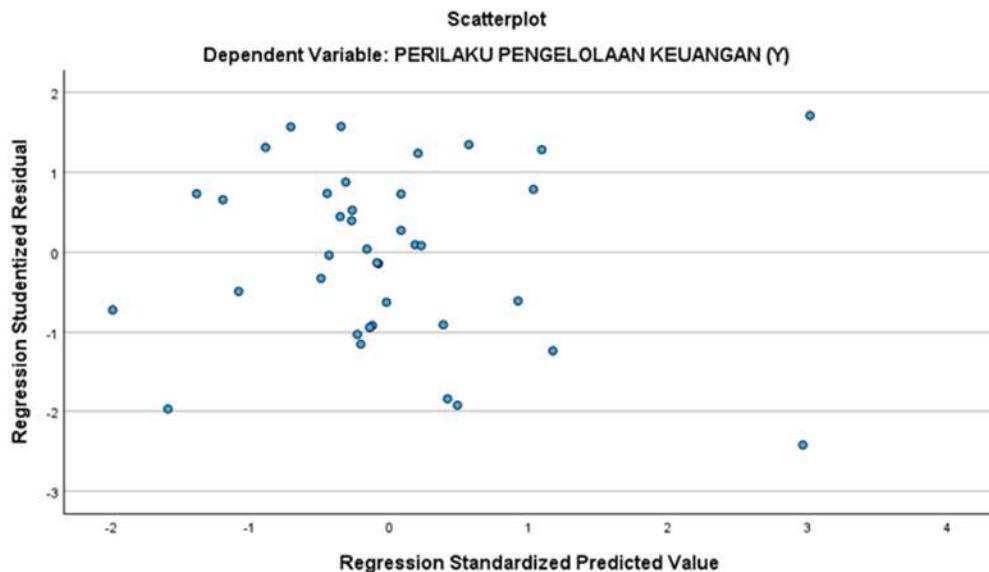
Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0.200	Normal

Sumber: Hasil Uji Normalitas Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa hasil datanya tidak membentuk pola dan terlihat titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga data dalam model regresi ini bersifat homoskedastisitas adalah regresi yang baik.

Untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi korelasi hubungan yang kuat. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode uji VIF. Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	TOLERANCE	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,488	2,047	tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Keuangan	0,578	1,731	tidak terjadi multikolinearitas
Usia	0,848	1,180	tidak terjadi multikolinearitas
Jenis Kelamin	0,935	1,069	tidak terjadi multikolinearitas
Pendidikan	0,682	1,467	tidak terjadi multikolinearitas
Pendapatan	0,820	1,220	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Uji Multikolinearitas Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji hipotesis menunjukkan,

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.			
		Unstandardized Coefficients							
		B	Std. Error						
1	(Constant)	12,046	5,431		2,218	,034			
	LITERASI KEUANGAN (X1)	,397	,150	,486	2,646	,013			
	SIKAP KEUANGAN (X2)	-,080	,208	-,065	-,386	,702			
	USIA (X3)	-,337	,485	-,097	-,695	,492			
	JENIS KELAMIN (X4)	2,023	,842	,319	2,403	,022			
	PENDIDIKAN (X5)	-,008	,442	-,003	-,018	,986			
	PENDAPATAN (X6)	,582	,277	,297	2,096	,044			

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 12,046 + 0,397X_1 - 0,080X_2 - 0,337X_3 + 2,023X_4 - 0,008X_5 + 0,582X_6$$

Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai positif yang diperoleh sebesar 12,046, maka artinya jika variabel independen di asumsikan konstan atau bernilai nol maka variabel dependen nilainya adalah 12,046.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) bernilai positif (+) sebesar 0,397, maka artinya menunjukkan pengaruh yang searah. Dimana jika variabel literasi keuangan (X1) meningkat maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) juga akan meningkat. Persamaan tersebut memberikan gambaran apabila literasi keuangan mengalami kenaikan atau semakin membaik maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel sikap keuangan (X2) bernilai negatif (-) sebesar -0,080, maka artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Dimana jika variabel sikap keuangan (X2) meningkat maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) akan menurun.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel usia (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0,337, maka artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Dimana jika

variabel usia (X3) meningkat maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) akan menurun.

- 5) Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin (X4) bernilai positif (+) sebesar 2,023, maka artinya menunjukkan pengaruh yang searah. Dimana jika variabel jenis kelamin (X4) meningkat maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) juga akan meningkat. Persamaan tersebut memberikan gambaran apabila literasi keuangan mengalami kenaikan atau semakin membaik maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X5) bernilai negatif (-) sebesar -0,008, maka artinya menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Dimana jika variabel pendidikan (X5) meningkat maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) akan menurun.
- 7) Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X6) bernilai positif (+) sebesar 0,582, maka artinya menunjukkan pengaruh yang searah. Dimana jika variabel pendapatan (X6) meningkat maka variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) juga akan meningkat. Persamaan tersebut memberikan gambaran apabila literasi keuangan mengalami kenaikan atau semakin membaik maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM.

Berdasarkan nilai Sig pada Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,646 > t$ tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 2) Nilai signifikansi sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar $0,702 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,386 < t$ tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara sikap keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 3) Nilai signifikansi usia (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar $0,492 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,695 < t$ tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara usia (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 4) Nilai signifikansi jenis kelamin (X4) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar $0,022 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,403 > t$ tabel 2,039. Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima, yang artinya terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin (X4) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 5) Nilai signifikansi pendidikan (X5) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar $0,986 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,018 < t$ tabel 2,039.

Sehingga dapat disimpulkan H5 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara pendidikan (X5).

- 6) Nilai signifikansi pendapatan (X6) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,096 > t$ tabel $2,039$. Sehingga dapat disimpulkan H6 diterima, yang artinya terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan (X6) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Hasil uji kesesuaian model (uji serentak) dapat diihat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.851	6	20.642	4.930	.001 ^b
	Residual	129.784	31	4.187		
	Total	253.635	37			

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN (X6), JENIS KELAMIN (X4), PENDIDIKAN (X5), SIKAP KEUANGAN (X2), USIA (X3), LITERASI KEUANGAN (X1)

berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai f hitung $4,930 > f$ tabel $2,40$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, dengan demikian variabel independen (X) sama-sama berpengaruh secara simultan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Analisis R^2 menunjukkan bahwa,

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.488	.389	2.046

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN (X6), JENIS KELAMIN (X4), PENDIDIKAN (X5), SIKAP KEUANGAN (X2), USIA (X3), LITERASI KEUANGAN (X1)

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variasi perilaku keuangan ditentukan oleh variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan faktor demografi sebesar 48,8%

sedangkan sisanya, yaitu 51,2%, ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel literasi keuangan (X1) yang koefisiennya bernilai positif yaitu 0,486 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,646 > t$ tabel 2,039. Yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti dan Soleha (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu kebutuhan dasar dan menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan usahanya dengan cara merencanakan pengelolaan keuangan usahanya dengan baik.

Mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Tambun Selatan adalah tamat SMA/SMK sebesar 58%, bahkan yang tamat perguruan tinggi 34%. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan pengetahuan keuangan dasar maka akan bijak dalam mengelola keuangannya. Seperti dengan cara mengelola tabungan yang lebih baik, merencanakan investasi serta resiko yang akan terjadi untuk mengelola finasial secara aman dalam memajukan usahanya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Tambun Selatan dan mengaplikasikannya dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel sikap keuangan (X2) yang koefisiennya bernilai negatif yaitu -0,065 dengan tingkat signifikansi $0,702 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,386 < t$ tabel 2,039. Yang artinya sikap keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tampubolon dan Rahmadani (2022) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka tidak semata-mata memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku tetapi hanya membentuk intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tambun Selatan tidak memiliki sikap keuangan yang baik sehingga perilaku pengelolaan keuangan dilakukan tidak sesuai standar nilai pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia (X3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan

keuangan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel usia (X3) yang koefisiennya bernilai negatif yaitu $-0,097$ dengan tingkat signifikansi $0,492 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,695 < t$ tabel $2,039$. Yang artinya usia tidak menjadikan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang dalam menjalankan usahanya dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nule dkk. (2022) yang menyatakan bahwa baik buruknya pelaku pengelolaan keuangan seseorang tidak berpengaruh sama sekali terhadap indikator usia. Usia tua tidak dapat menjadi jaminan bahwa cara pengelola keuangannya baik, karena ada banyak faktor yang terjadi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini usia paling mendominasi di usia $> 40-55$. Di usia menuju tua tersebut masih banyak pelaku UMKM yang kondisi usahanya tidak stabil dalam pengelolaan keuangan. Bahkan ada beberapa usia yg lebih muda lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin (X4) berpengaruh positif dan signifikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel jenis kelamin (X4) yang koefisiennya bernilai positif yaitu $0,319$ dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,403 > t$ tabel $2,039$. Yang artinya jenis kelamin merupakan indikator yang berkaitan dalam mengelola keuangan. Dan tidak hanya laki-laki saja yang dianggap mampu dalam mengelola keuangan, namun perempuan juga terbukti bahwa bisa mengelola keuangan dalam usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmawan dkk. (2022) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tambun Selatan yang paling mendominasi adalah Perempuan yaitu sebanyak 79% dan untuk kalangan laki-laki hanya 21%. Dan didukung oleh penelitian Suryandani dan Muniroh (2019) bahwa perempuan memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Maka jenis kelamin yang lebih berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan adalah perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X5) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel pendidikan (X5) yang koefisiennya bernilai negatif yaitu $-0,003$ dengan tingkat signifikansi $0,986 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,18 < t$ tabel $2,039$. Yang artinya walaupun tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak tinggi tetapi perilaku keuangannya tetap baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Devi dan Umiyati (2020) yang menyatakan bahwa responden yang jenjang pendidikannya tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pelaku UMKM di Kecamatan Tambun Selatan tidak mempermasalahkan mengenai tingkat pendidikannya dalam menjalankan usaha. Karena para pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan dan mempelajari pengelolaan keuangan melalui media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X6) berpengaruh positif dan signifikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel pendapatan (X6) yang koefisiennya bernilai positif yaitu 2,297 dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,096 > t$ tabel 2,039. Yang artinya terjadi adanya hubungan antara pendapatan dengan pengelolaan keuangan. Apabila pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM mengalami peningkatan maka akan cenderung semakin bijak dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariadin dan Safitri (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan UMKM karena berkaitan erat dengan bagaimana seseorang membelanjakan atau mengalokasikan pendapatannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kebutuhannya dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan yang dikelolanya. Sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dan berkemungkinan lebih besar untuk memiliki kewajiban atau hutang sehingga personal *financial management behavior* yang dimilikinya pun cenderung kurang baik (Dewi et al., 2021).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini pendapatan usaha diukur melalui pendapatan rata-rata per bulan. Maka rata-rata per bulan pendapatan UMKM di Kecamatan Tambun Selatan sebesar $52,6\% < 5$ juta dan $31,6\% > 5-10$ juta. Pelaku UMKM yang memiliki pendapatan rendah ini dianggap belum stabil dalam mengelola keuangan usahanya. Sedangkan dengan pendapatan diatas 10 juta yang hanya mencapai 15,8% sudah mampu mengelola pendapatannya dengan baik sehingga semakin bijak dalam memenuhi kebutuhan usahanya.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Hal tersebut pelaku UMKM memiliki nilai pengetahuan dalam mengelola keuangan yang baik dan mengaplikasikannya dalam menjalankan usahanya.
2. Sikap keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Tidak adanya sikap keuangan yang baik sehingga perilaku pengelolaan keuangan dilakukan tidak sesuai standar nilai pengambilan keputusan.
3. Demografi memiliki faktor dalam perilaku pengelolaan keuangan seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. Usia menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena usia menuju tua belum tentu mengelola keuangan usahanya dengan baik. Jenis kelamin menunjukkan bahwa dapat

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat jenis kelamin Perempuan yang paling berpotensi dalam mengelola keuangan dengan baik dibandingkan dengan laki-laki. Pendidikan menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, karena pendidikan tidak menjadi tolak ukur dalam menjalankan usahanya. Para pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan dan mempelajari pengelolaan keuangannya melalui media sosial. Pendapatan menunjukkan bahwa dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Dapat dinilai dari rata-rata pendapatan per bulan, jika pendapatan rendah dianggap belum stabil sedangkan pendapatan yang tinggi sudah mampu mengelola pendapatannya dengan baik sehingga semakin bijak dalam memenuhi kebutuhan usahanya.

1.1 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini hanya berfokus pada literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan) terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan masih banyak variabel lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Tambun Selatan, sehingga jumlah data yang diperoleh terbatas.
3. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, namun hanya menggunakan dua variabel yang memiliki butir item pertanyaan, sedangkan empat yang lain adalah variabel karakteristik demografi, sehingga terbatasnya variabel menjadikan salah satu hal yang perlu diperhatikan lagi.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan batasan dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya dalam perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Dari hasil penelitian ini saran-saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menentukan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain sikap keuangan dan faktor demografi. Atau bisa menambahkan variabel baru yang dapat memperkuat faktor demografi, sehingga faktor demografi menjadi faktor yang penting di dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tambun Selatan. Dan disarankan untuk memeriksa kembali tiap hasil penelitian dan item dalam pertanyaan yang mencerminkan tiap variabel agar sesuai dengan yang akan diteliti.
2. Bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting dalam memajukan UMKM untuk segala bidang usaha, Dimana UMKM harus

selalu mengembangkan usahanya dengan perlunya melakukan peningkatan pemahaman terkait literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi sehingga menciptakan perilaku keuangan yang baik dan bijak.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kesadaran Keuangan) Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Kasus Di Kalurahan Sumberejo Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1).
- Afdhal. Suprapto, Ns., Ernawati. Amelya, D., Guntarayana, I., Setiawan, R., Sardjan, B., Dewijanti, I. I., Dano, D., Nurdiansyah. Permatasari, O., Zain, D., Afniyeni. (2023). MANAJEMEN: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen. N. Mayasari (Ed). Get Press Indonesia: Padang cetakan pertama.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Agustianti, R., Pandriadi., Nussifera, L., Wahyudi., Angelinawati, L., Melliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., Ikhram, F., Andriani, A. D., Ratnadewi., Hardika, I. R. (2022). METODE PENELITIAN KUANTITATIF & KUALITATIF. Gatriyani, N. P., & Mayasari, N., (Ed.).
Diperoleh dari:
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=giKkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=desain+penelitiannya+deskriptif+kuantitatif&ots=8TLaQ7tvDE&sig=G4eLAf1p7W3bF1Jnonfl0Nj1BbQ&redir_esc=y#v=onepage&q=desain%20penelitiannya%20deskriptif%20kuantitatif&f=false
- Aini, K. A., & Rahayu, R. A. (2022). Love of money, financial literacy, locus of control dan gender terhadap pengelolaan keuangan pribadi pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 433-442.
- Ajie, D. S. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BNI SYARIAH YOGYAKARTA.
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129-143.
- Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82.
- Andriani, N. Y. (2017). THE EFFECT OF INCENTIVES AND WORK YEARS ON EMPLOYEE PRODUCTIVITY IN THE SALES AGENT DIVISION OF PT HOME KREDIT INDONESIA SUKABUMI AREA. *Jurnal Ekonomedia* : ISSN

2252-8369; STIE PASIM; Sukabumi, Jan-Jun 2017; Vol. 06 No. 01
www.stiepasim.ac.id. Diperoleh dari:

- <https://www.jurnal.stiepasim.ac.id/index.php/ekonomedia/article/download/96/48>
- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147-152.
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150-164.
- Anisa, M. (2022). TINJAUAN PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK KPP PRATAMA PONTIANAK BARAT. Diperoleh dari: <https://eprints.pknstan.ac.id/1290/>
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media: Jakarta edisi Pertama.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1).
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2).
- Astuti, M. D., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 51-64.
- Bagaskoro, D. S., Alamsyah, F. A., & Ramadhan, S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEMOGRAFI: FERTILITAS, MORTALITAS DAN MIGRASI (LITERATURE REVIEW PERILAKU KONSUMEN). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 2(3), 303-312.
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan (Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 22-29.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor

- Demografi, Locus Of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170- 180.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 287-292.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(13).
- Deny, M., & Darwis, D. (2023). Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling umum di negara berkembang seperti indonesia, dimana tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg dan tekanan darah diastolik sekitar 90 mmHg di anggap tekanan darah orang tersebut tinggi dan beresiko mengalami gangguan kesehatan. Pola makan yang buruk dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi), oleh karna itu di lakukan penelitian dengan judul hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi, tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pola makan *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2).
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1-12.
- Dwisantati, A. 2018. Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang). Majalah Ekonomi. Volume 23 (1) : 1-15.
- Fahlauddin, F., Friwarti, S. D., & Diana, S. (2021). ANALYSIS OF FINANCIAL LITERATURE ON STAIN TEUNGKU STUDENTS DIRUNDENG MEULABOH. In *PROCEEDINGS: Dirundeng International Conference on Islamic Studies* (pp. 237-252).

- FITROH, M. A. A. (2019). PENGARUH PENDAPATAN, HARGA DAN SELERA MASYARAKAT TERHADAP PERMINTAAN KARTU BRIZZI PT BANK RAKYAT INDONESIA (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Tulungagung). Hanafiah, H., Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). Pengantar Statistika. Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647-660.
- Handini, M. M., & Sukesi, S. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai.
- Harjito, R. W. (2019). Financial knowledge dan locus of control dalam financial management (studi empiris keluarga di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Propinsi Jawa tengah). *Serat Acitya*, 8(1), 107.
- Hasan, S., Elpisah., Sabtohadi. J., M. N., Abdullah., Fahrurazi. H. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN. Fahrurazi (Ed). CV. Pena Persada: Purwokerto Selatan cetakan pertama. Diperoleh dari <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LXKCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=tujuan+manajemen+keuangan&ots=PP0Ykmwe9a&sig=9ziP9etybgoq>
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Saputra, D. H. (2020). Kewirausahaan dan UMKM.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- <https://bekasikab.bps.go.id/> <https://bekasikab.go.id/ini-skema-pemkab-bekasi-dalam-mendukung-program-umkm> <https://open1data.bekasikab.go.id/>
<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm/>
<https://www.ojk.go.id/>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96–110.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.

Kufepaksi, M. & Hasnawati, S. (2021). Manajemen keuangan. Graha Ilmu/DNR: Yogyakarta edisi Pertama.

Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227-238.

Meutia, Tuti. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 5 No.2.

Monica, A., & Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Demografi, Emotion Bias, Dan Illusion Of Control Bias Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 13-23.

Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial* 5(2):58.

Diperoleh dari

<https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/840>

Mulyantini, S., & Indriasih, D., (2021). Cerdas memahami dan mengelola keuangan bagi masyarakat di era informasi digital. Scopindo Media Pustaka: Surabaya.

Nule, R. C. C., Fanggidae, R. E., & Ndoen, W. M. (2021, August). Analisis literasi keuangan, faktor demografi, dan personality traits terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang). In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 459-478).

Nule, R. C. C., Fanggidae, R. E., & Ndoen, W. M. (2021, August). Analisis literasi keuangan, faktor demografi, dan personality traits terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang). In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 459-478).

Nurhasanah, S. (2023). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus, Edisi 2*. Penerbit Salemba.

Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1-16.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diperoleh dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>

Pradiningsyias, T. E., & Lukastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.

Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, financial knowledge, financial attitude, income dan financial self efficacy terhadap financial management behavior entrepreneur lulusan perguruan tinggi di surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(2), 572-586

Rasmiyati, S. E. (2022). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN MAGELANG (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93-103.

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156- 164.

Safira, B. (2022). Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Spaylater Dki Jakarta. *Jurnal Administrasi Profesional*, 3(2), 25-35.

Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan UMKM di Kota Bengkulu sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61-76.

Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang. *Profit: Jurnal Adminsitrasasi Bisnis*, 140-150.

Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28-39. Diperoleh dari <http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/article/view/134>

Saskia, D. H., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 365-374.

- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15.
- Shofuroh, D. A. (2022). *Analisis Regresi Linear Berganda* (No. xqu58). Center for Open Science.
- Sholihah, S. M. A., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102-110.
- Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Nati, A. (2022). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Dengan Demografi sebagai Variabel Moderating Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Kelompok Wanita Tani "Ceria" Kabupaten Kendal. *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 72-82.
- Sipahutar, T. T. U., Sihombing, C. P., Manullang, F. B., & Hantono, H. (2023). Pengaruh Modal, SIA, Dan Pendapatan Terhadap Nilai Investasi Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2246- 2261.
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Janani, K., & Harahap, I. S. (2024). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan menggunakan Statistik Parametrik. *Al Ittihadu*, 3(1), 1-12.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111-134.
- Sudariana, N. (2021). ANALISIS STATISTIK REGRESI LINIER BERGANDA.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV. Budi Utama: Yogyakarta cetakan pertama.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, R. B. (2020). Teori Kependudukan. *Samarinda: RV Pustaka Horizon Anggota IKAPI*. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/347142159> Buku Teori Kependudukan Rahmad Budi Suharto 2020
- Sumardi, R., & Suharyono, D. (2020). Dasar-dasar manajemen keuangan. *LPU-UNAS: Jakarta cetakan Pertama*.
- Suryandani, W., & Muniroh, H. (2019). Tinjauan Literasi Keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>

Susanti, A., Ismunawan., Pardi., Ardyan, E. (2017). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta.

Telaah Bisnis, 18(1). Diperoleh dari:

<http://journal.stimykpni.ac.id/index.php/tb>

Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi.

Akuntansi Dewantara, 6(1), 1-20.

Tahir, R., Anggraeni, A. F., Thamrin, S., Yulianti, M. L., Lestari, W., Wahidah, A, N., Hidayah, A. J., Sa'dianor., Pranata, A., Sari, N., Indahyani, T., Misno., Prisuna, B. F., Pangestuti, R., Rahman, R. S., Leuwol, F. S., Patria, T. M. (2023). METODOLOGI PENELITIAN : Teori, Masalah dan Kebijakan. Efitra & Sepriano (Ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia: *Jambi Cetakan Pertama*, 65. Diperoleh dari

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LHTYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Kajian+teori+atau+landasan+teori+merupakan+serangkaian+definisi,+konsep,+dan+juga+rangkaian+perspektif+mengenai+sebuah+hal+yang+tersusun+secara+rapi.+Dan+menjadi+salah+satu+unsur+penting+sebagai+landasan+atau+dasar+dalam+sebuah+penelitian.+\(Azis,+2023\).+&ots=jAjA5tUXqb&sig=uKK88UtPhhWRB3Pa54WIBujTIDQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LHTYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Kajian+teori+atau+landasan+teori+merupakan+serangkaian+definisi,+konsep,+dan+juga+rangkaian+perspektif+mengenai+sebuah+hal+yang+tersusun+secara+rapi.+Dan+menjadi+salah+satu+unsur+penting+sebagai+landasan+atau+dasar+dalam+sebuah+penelitian.+(Azis,+2023).+&ots=jAjA5tUXqb&sig=uKK88UtPhhWRB3Pa54WIBujTIDQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi, 2(1)*, 70-79.

Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPI: Jurnal Pendidik Indonesia, 5(2)*, 18-34.

Wijayana, F. P., Muhdiyanto, M., & Utami, P. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Faktor Demografi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Empiris pada UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Temanggung). *Borobudur Management Review, 3(1)*, 1-13.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2)*, 96-102.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1)*, 11-26.